

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2015 dan
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
tersebut

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1 - 2
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4
Laporan arus kas konsolidasian	5
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6 - 60

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian
Tanggal 30 September 2015

(Dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	30 Sept 2015	31 Des 2014 *)
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	2b, 2d, 2f, 3, 6	31.747.663	7.817.288
Piutang usaha	2b, 2e, 4,		
Pihak ketiga	27	13.628.265	18.762.930
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2b, 5	5.774.773	922.212
Persediaan	2g, 7	41.072.547	53.259.970
Uang muka pajak	17a	4.967.066	3.494.533
Beban dibayar dimuka	2h, 8	1.177.462	535.315
Aset lancar lainnya	9	318.945	90.000
Jumlah aset lancar		98.686.721	84.882.248
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan - bersih	2o, 17d	3.850.394	3.941.357
Piutang pihak berelasi	2b, 2f, 6	4.650.892	5.367.229
Investasi pada Entitas Asosiasi	2b, 2j, 6, 10	89.349.825	80.564.679
Aset tetap	2k, 11	38.654.826	5.536.585
Properti investasi	2l, 12	5.496.694	5.496.694
Aset lain-lain	13	1.041.191	384.651
Jumlah aset tidak lancar		143.043.822	101.291.195
Jumlah aset		241.730.543	186.173.444

*) Disajikan kembali lihat catatan 32

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 September 2015

(Dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	30 Sep 2015	31 Des 2014 *)
Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang bank	2b, 2n, 14, 27	7.269.465	6.169.894
Utang usaha	2b, 2n, 15, 26, 27		
Pihak ketiga		11.409.156	3.848.477
Utang lain-lain	2b		
Pihak berelasi	6, 2f	75.790.000	19.975
Pihak ketiga		315.122	9.997
Beban yang masih harus dibayar	2b, 2n, 16, 27	31.663.294	27.455.510
Utang pajak	2o, 17b	465.074	1.709.247
Utang dividen		26.004	26.004
Jumlah liabilitas jangka pendek		126.938.115	39.239.104
Liabilitas jangka panjang			
Imbalan pasca-kerja	2b, 2r, 28	9.716.567	9.387.468
Jumlah liabilitas jangka panjang		9.716.567	9.387.468
Jumlah liabilitas		136.654.682	48.626.572
Ekuitas			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:			
Modal saham			
nilai nominal			
Rp 500 per saham	18		
Modal dasar -			
85.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
21.250.000 lembar saham		10.625.000	10.625.000
Tambahan modal disetor - bersih	2a, 19	54.495.835	54.495.835
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Entitas Asosiasi	20	51.577.636	51.577.636
Pendapatan komprehensif lainnya		154.522	(740.098)
Saldo laba		(11.223.550)	21.588.500
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		105.629.443	137.546.873
Kepentingan non-pengendali		(553.582)	-
Jumlah ekuitas - bersih		105.075.861	137.546.873
Jumlah liabilitas dan ekuitas		241.730.543	186.173.445

*) Disajikan kembali lihat catatan 32

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak**Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian**

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015

(Dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	2015	2014
Pendapatan bersih	2m, 2p, 21, 29	50.400.702	51.072.196
Harga pokok pendapatan	2g, 2m, 2p, 6, 22, 29	(37.075.598)	(36.415.644)
Laba kotor		13.325.104	14.656.552
Beban usaha	2m, 2p, 23, 26, 29	(24.604.097)	(34.076.985)
Pendapatan lainnya	2m, 2n, 2f, 24, 29	984.664	2.592.060
Beban lainnya	21, 25, 29	(3.122.472)	(1.920.254)
Laba (rugi) usaha		(13.416.801)	(18.748.627)
Beban keuangan		(5.683.467)	(3.486.076)
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi - bersih	2j, 10	(16.173.304)	4.502.456
Laba (rugi) operasi sebelum pajak		(35.273.572)	(17.732.247)
Pendapatan (beban) pajak penghasilan :			
- Tahun berjalan	2o, 17c	(299.303)	(950.947)
- Pajak final	2o, 17e	-	(575)
- Pajak tanggungan	17d	207.243	7.384.046
Pendapatan (beban) pajak - bersih		(92.060)	6.432.524
Laba (rugi) operasi bersih tahun berjalan		(35.365.632)	(11.299.723)
Penghasilan komprehensif lainnya			
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program Pensium manfaat pasti		1.192.826	-
Pajak penghasilan terkait		(298.206)	-
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan		(34.471.012)	(11.299.723)
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(32.812.050)	(11.299.723)
Kepentingan nonpengendali		(2.553.582)	-
		(35.365.632)	(11.299.723)
Jumlah laba (rugi) komprehensif diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(31.917.430)	(11.299.723)
Kepentingan nonpengendali		(2.553.582)	-
		(34.471.012)	(11.299.723)
Laba (rugi) per saham dasar	2q	(1.502)	(532)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2015 dan 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor - bersih	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ perusahaan asosiasi	Pendapatan komprehensif lainnya	Saldo laba (rugi)	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2014	10.625.000	54.495.835	51.577.636	-	26.712.139	143.410.610	-	143.410.610
Rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	(11.299.723)	(11.299.723)	-	(11.299.723)
Saldo per 30 September 2014	10.625.000	54.495.835	51.577.636	-	15.412.416	132.110.887	-	132.110.887
Saldo per 1 Januari 2015 (Disajikan kembali)	10.625.000	54.495.835	51.577.636	(740.098)	21.588.500	137.546.873	-	137.546.873
Penambahan KNP	-	-	-	-	-	-	2.000.000	2.000.000
Rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	894.620	(32.812.050)	(31.917.430)	(2.553.582)	(34.471.012)
Saldo per 30 September 2015	10.625.000	54.495.835	51.577.636	154.522	11.223.550	105.629.443	(553.582)	105.075.861

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan arus kas konsolidasian

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015

(Dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	2015	2014
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan dari pelanggan		60.575.437	58.772.156
Pembayaran kas untuk:			
Pemasok		(12.266.863)	(52.366.601)
Beban usaha lainnya		(15.079.546)	(25.730.480)
Gaji, upah dan tunjangan lainnya		(18.506.564)	(24.348.194)
Penerimaan bunga		254.211	671.065
Pembayaran bunga		-	-
Pembayaran pajak		(2.716.706)	(3.052.894)
Penerimaan (pembayaran) lain-lain		(6.380.193)	16.032
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		5.879.776	(46.038.916)
Arus kas dari aktivitas investasi			
Pembelian aset tetap	11	(34.820.679)	(127.554.103)
Uang muka yang diterima (diberikan) dari (ke) pihak berelasi		-	-
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(34.820.679)	(127.554.103)
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Penerimaan piutang pihak berelasi		716.338	695.285
Penerimaan dividen		3.041.550	-
Kenaikan investasi pada entitas asosiasi		(28.000.000)	-
Kenaikan hutang pihak berelasi		75.770.025	30.000.000
Kenaikan hutang bank		-	102.756.764
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		51.527.913	133.452.049
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		22.587.010	(40.140.970)
Dampak perubahan selisih kurs		1.343.365	727.177
Kas dan setara kas pada awal tahun	3	7.817.288	51.901.435
Kas dan setara kas pada akhir tahun	3	31.747.663	12.487.642

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian

1. U m u m

a. Pendirian perusahaan

PT Multi Prima Sejahtera (“Perusahaan”) d/h Lippo Enterprises Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 berdasarkan akta No. 9 dari notaris Misahardi Wilamarta, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2 302.H.T.01.01-TH.84 tanggal 14 Januari 1984 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 82, Tambahan No. 2417 tanggal 13 Oktober 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 137 tanggal 27 Juni 2001 dari notaris yang sama, sehubungan dengan antara lain, perubahan nama Perusahaan menjadi PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-02583 HT.01.04.TH.2001 tanggal 28 Juni 2001 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 8217, Tambahan No. 100 tanggal 14 Desember 2001.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain:

- Manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor.
- Perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi.
- Penyerahan dalam perusahaan-perusahaan dan/ atau badan hukum lain.

Perusahaan berkedudukan di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat.

Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1987.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tahun 1990, Perusahaan mencatatkan 1.250.000 saham (yang merupakan 29,41% dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh) dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham pada Bursa Efek Jakarta. Pada tahun 1991, Perusahaan menerbitkan 6.375.000 lembar saham baru yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta kepada masyarakat, sehingga jumlah saham Perusahaan yang tercatat menjadi 7.625.000 lembar saham. Dengan perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham pada bulan Agustus 1996, jumlah saham yang tercatat adalah sebanyak 15.250.000 lembar saham.

Pada tanggal 2 Agustus 2000, Perusahaan mencatatkan 6.000.000 lembar sahamnya yang mewakili 28,24% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Pencatatan ini sesuai dengan Surat Bursa Efek Jakarta No. S-1362/BEJ-EEM/05-2000 tanggal 11 Mei 2000 mengenai Kewajiban untuk Mencatatkan Seluruh Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh untuk Perusahaan masuk bursa (*Company Listing*).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

1. U m u m (lanjutan)

b. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2000, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 21.250.000 lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 3 April 2002, Perusahaan mengumumkan kepada pemegang saham, konversi pencatatan saham ke catatan elektronik (*scriptless*) mulai tanggal 1 Mei 2002 sampai 29 Mei 2002. Perdagangan saham secara elektronik (*scriptless*) dimulai pada tanggal 30 Mei 2002.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian termasuk akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung:

Entitas Anak	Kegiatan pokok	Kedudukan dan tahun mulai beroperasi secara komersial	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
			30 Sep 2015 %	31 Des 2014 %	30 Sep 2015	31 Des 2014
Dalam jutaan Rp						
PT Multi Usaha Wisesa (MUW)	Perdagangan umum dan penyertaan	Jakarta, 1982	100	100	35.405	38.238
PT Champion Multi Usaha (CMU)	Perdagangan dan perindustrian umum	Jakarta, 2000	100	100	2.476	2.501
PT Metropolitan Sinar Indah (MSI)	Perdagangan dan perindustrian umum	Jakarta, -	100	100	3.869	3.881
PT Metropolitan Tirtaperdana (MTP), Entitas Anak MSI	Perdagangan dan perindustrian umum	Jakarta, -	100	100	2.760	2.771
PT Cipta Selaras Maju Jaya (CSMJ)	Perdagangan, jasa, pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	100	-	63.084	16.364
PT Karya Indah Selaras Jaya (KISJ)	Perdagangan, jasa, pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	100	-	3.001	651
PT Cipta Global Pasifik Entitas Anak CSMJ	Perdagangan, Jasa, Pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	100	-	2.000	2.000
PT Maxx Prima Pasifik (MPP) Entitas Anak CSMJ	Perdagangan dan jasa	Tangerang, -	100	-	8.742	680
PT Bintang Sinar Fortuna (BSF) Entitas Anak MPP	Perdagangan, jasa, pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	80	-	10.108	10.099
PT Maxx Coffe Prima (MCP) Entitas Anak BSF	Perdagangan, jasa, pembangunan dan Percetakan	Tangerang, -	99	-	46.139	10.000

MUW diperoleh pada tahun 1990, sedangkan KMS, MTP dan MSI didirikan pada tahun 1995 dan diperoleh Perusahaan pada tahun 1996. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, MTP dan MSI masih dalam tahap pengembangan dan belum beroperasi secara komersial.

Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU 54711.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 11 November 2009, disetujui perubahan anggaran dasar dan perubahan nama PT Kymco Motor Sales menjadi PT Champion Multi Usaha.

Pada tanggal 6 Maret 2014, berdasarkan akta No. 4 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., M.Kn.. Perusahaan mendirikan Entitas Anak baru dengan kepemilikan 100% atas nama PT Cipta Selaras Maju Jaya (CSMJ) yang berkedudukan di Tangerang dengan modal saham dasar, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.500.000. CSMJ bergerak dalam bidang Perdagangan, Pembangunan, Percetakan dan Jasa.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

1. U m u m (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 26 Desember 2014 modal dasar perusahaan ditingkatkan serta modal ditempatkan dan disetor Perusahaan pada PT CSMJ ditingkatkan menjadi Rp 24.500.000. atas peningkatan modal tersebut masih dalam proses pengajuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai akta No. 5 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., M.Kn. tanggal 6 Maret 2014, Perusahaan mendirikan Entitas Anak baru dengan kepemilikan 100% atas nama PT Karya Indah Selaras Jaya (KISJ) yang berkedudukan di Tangerang dengan modal saham dasar, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 500.000. KISJ bergerak dalam bidang Perdagangan, Pembangunan, Percetakan dan Jasa.

Pada tanggal 17 Maret 2014, berdasarkan akta No. 31 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., M.Kn. CSMJ dan KISJ mendirikan PT Cinemaxx Global Pasifik dengan komposisi kepemilikan 75% dan 25% dari modal disetor. PT Cinemaxx Global Pasifik berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang perfilman, pembuatan film program televisi, jasa bioskop, ekspor dan impor film. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-10.07171.PENDIRIAN-PT.2014 tanggal 20 Maret 2014, mengesahkan pendirian badan hukum Perseroan Terbatas atas nama PT Cinemaxx Global Pasifik (CGP).

Anggaran Dasar Perusahaan (CGP) telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn No. 53 tanggal 23 Desember 2014, sehubungan dengan, peningkatan modal dasar PT Cinemaxx Global Pasific dari sebesar Rp 100.000.000. menjadi Rp 400.000.000. dan modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 100.000.000. Perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-13530.40.20.2014 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-10265.40.21.2014 tanggal 24 Desember 2014. Atas perubahan ini kepemilikan Perusahaan atas PT Cinemaxx Global Pasific menjadi 25% atau sebesar Rp 25.000.000. yang diantaranya 24,5% atau sebesar Rp 24.500.000. dimiliki oleh CSMJ dan 0,5% atau sebesar Rp 500.000. dimiliki oleh KISJ. Perubahan kepemilikan ini menyebabkan Perusahaan bukan merupakan pengendali lagi pada perusahaan PT Cinemaxx Global pasifik (CGP).

Pada tanggal 5 Mei 2014, berdasarkan akta No. 03 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari,SH., M.Kn. CSMJ dan KISJ mendirikan PT Maxx Prima Pasifik, berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang perdagangan dan jasa. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.10195.40.10.2014 tanggal 23 Mei 2014, mengesahkan pendirian badan hukum Perseroan Terbatas atas nama PT Maxx Prima Pasifik.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

1. U m u m (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan).

Pada tanggal 17 Oktober 2014, berdasarkan akta No. 09 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari,SH., M.Kn tentang pernyataan keputusan rapat pemegang saham PT Bintang Sinar Fortuna. Atas keputusan tersebut PT Maxx Prima Pasifik mengambil alih 80 % saham PT Bintang Sinar Fortuna, berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, percetakan dan jasa. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-41167.40.22.2014 tanggal 14 November 2014, perihal penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan PT Bintang Sinar Fortuna.

Pada tanggal 16 Oktober 2014, berdasarkan akta No. 07 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari,SH., M.Kn. PT Bintang Sinar Fortuna dan Tn. Lukas Masehi mendirikan PT Maxx Coffee Prima, berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang penyedia makanan dan minuman. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.30075.40.10.2014 tanggal 17 Oktober 2014, mengesahkan pendirian badan hukum Perseroan Terbatas atas nama PT Maxx Coffee Prima.

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan keputusan RUPS No. 56 tanggal 27 Mei 2015 yang disahkan oleh notaris Stephanie Wilamarta, SH, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
1. Ir. Rudy Nanggulangi	Presiden Komisaris	1. Eddy Harsono Handoko	Presiden Direktur
2. Robinson Simbolon	Komisaris Independen*)	2. Maria Ana Loreto A R	Direktur
3. Marshall Martinus T	Komisaris	3. Hery Soegiarto	Direktur
4. Martinus Laihad	Komisaris Independen	4. Made Seputra Djaya	Direktur

Sesuai dengan keputusan RUPS No. 46 tanggal 23 April 2014 yang disahkan oleh notaris Stephanie Wilamarta, SH, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
1. Ir. Rudy Nanggulangi	Presiden Komisaris	1. Eddy Harsono Handoko	Presiden Direktur
2. Robinson Simbolon	Komisaris Independen	2. Maria Ana Loreto A R	Direktur
3. Marshall Martinus	Komisaris	3. Hery Soegiarto	Direktur
4. Martinus Laihad	Komisaris Independen	4. Made Seputra Djaya	Direktur

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

1. U m u m (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Sesuai dengan keputusan RUPS No. 56 tanggal 27 Mei 2015, efektif 30 April 2014 susunan komite audit Perusahaan tahun 2014 dan 2015 adalah sebagai berikut :

30 September 2014		30 September 2015	
1. Martinus Laihad	Ketua	1. Martinus Laihad	Ketua
2. Ganesh Chander Grover	Anggota	2. Ganesh Chander Grover	Anggota
3. Susanto Kusnadi	Anggota	3. Susanto Kunadi	Anggota

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki jumlah pegawai tetap sebanyak 113 orang dan 115 orang masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Beban gaji dan kompensasi untuk Komisaris dan Direktur adalah sebesar Rp 2.471.093 dan Rp 3.485.322 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 2014.

e. Penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah menyetujui untuk menerbitkan laporan keuangan konsolidasian per 30 September 2015.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang dianut oleh Perusahaan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian ini.

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012, dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK bagi perusahaan manufaktur yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep beban perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara beban perolehan dan nilai realisasi bersih dan penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan:

- ISAK 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29 : Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66 : Pengaturan Bersama
- PSAK 67 : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68 : Pengukuran nilai wajar
- PSAK 1 (revisi 2013) : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013) : Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013) : Imbalan Kerja
- PSAK 46 (revisi 2013) : Pajak penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2013) : Penurunan nilai
- PSAK 50 (revisi 2013) : Instrumen keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2013) : Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2013) : Instrumen keuangan: Pengungkapan
- ISAK 26 (revisi 2013) : Penilaian ulang derivatif melekat
- Pencabutan PSAK 12 (revisi 2009) : Bagian partisipasi ventura bersama
- Pencabutan ISAK 12 : Pengendalian bersama entitas: Kontribusi non moneter oleh ventura
- Pencabutan ISAK 7 : Konsolidasi entitas bertujuan khusus

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) yang efektif pada tahun 2013 (lanjutan)

Revisi, standar baru dan pencabutan atas standar di atas akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015 dan penerapan dini tidak diperkenankan.

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan Perseroan.

b. Aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Dalam rangka penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek dan piutang pihak berelasi dan investasi pada Entitas Asosiasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan kewajiban imbalan pasca kerja.

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan rugi laba.
- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang.
- (iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan
- (iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam “keuntungan/kerugian selisih kurs”.

Tidak ada aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) Investasi pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi jangka pendek.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya diakui di saldo laba, diakui pada laporan laba rugi. Namun pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual dan diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual adalah tidak ada.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan akuntansi tanggal perdagangan ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:

- (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; dan
- (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola dalam hubungannya dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan diakui dalam “keuntungan/ kerugian selisih kurs”.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan kewajiban imbalan pasca kerja.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca. Nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan adalah harga penawaran (*bid price*). Sedangkan untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaan (*offer price*).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi aset dan liabilitas Perusahaan dan entitas anaknya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah hak suara dan memiliki kemampuan mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional entitas kecuali, dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah hak suara.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian antara Perusahaan dan entitas anak yang belum direalisasi dan material telah dieliminasi.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan kepada Perusahaan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan Investasi likuiditas jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dijamin dan dibatasi penggunaannya. Termasuk di dalamnya deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan serta tidak digunakan sebagai jaminan utang diklasifikasikan sebagai “Setara Kas”.

e. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam nilai wajar awal, dan selanjutnya diukur pada nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan provisi penurunan nilai piutang. Provisi dibentuk apabila terdapat bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Piutang dihapusbukkan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”. PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut: (lanjutan)
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut menyelenggarakan suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a angka (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas persediaan yang usang dan perputarannya lambat ditentukan, jika ada, berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan jika diperlukan.

h. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan pada usaha selama masa manfaat masing-masing biaya.

i. Investasi jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", yang mengklasifikasikan surat berharga dalam kelompok "Dimiliki hingga jatuh tempo" dimana investasi dalam efek utang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi atau diskonto yang diamortisasi sampai jatuh tempo.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada Entitas Asosiasi oleh Perusahaan dan Entitas Anak dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Dengan metode ini, investasi pada Entitas Asosiasi dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi bagian atas laba atau rugi bersih Entitas Asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi dengan pendapatan dividen.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi pada Entitas Afiliasi dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat sebesar beban perolehan (*cost method*), kecuali bila ada penurunan permanen.

k. Aset tetap

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Revisi PSAK No. 16 ini juga mengatur akuntansi tanah sehingga PSAK ini juga mencabut PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". ISAK No. 25 yang juga berlaku efektif pada tanggal yang sama, memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih model biaya dalam kebijakan akuntansi aset tetap dimana aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Perabot dan peralatan kantor	5
Alat pengangkutan	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Beban-bekan tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap PT Multi Usaha Wisesa, Entitas Anak, dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

	Tahun	Tarif
Perabotan dan peralatan kantor	5 - 8	25%
Alat pengangkutan	1 - 4	50%

Penyusutan bangunan dan prasarana PT Multi Usaha Wisesa, Entitas Anak, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

l. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan model nilai biaya atas properti investasi selama tahun berjalan. Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan termasuk pengeluaran yang bisa langsung diatribusikan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Setiap laba atau rugi yang berasal dari tidak diakainya aset (perhitungan selisih antara hasil bersih pengurangan dan jumlah tercatat aset) termasuk dalam laporan laba rugi akhir tahun dimana akun tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal pelabuhan pengiriman (f.o.b shipping point). Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah transaksi yang berlaku pada tanggal tersebut yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan adalah sebesar Rp 14.657 untuk USD 1 pada tanggal 30 September 2015 dan Rp 12.440 untuk USD 1 pada tanggal 31 Desember 2014.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Penghasilan atau beban pajak

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), “Pajak Penghasilan”, yang menggantikan PSAK 46, “Akuntansi Pajak Penghasilan”. Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 20, “Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”.

Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 46 beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Perusahaan menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari “Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Periode Berjalan” dalam laporan laba rugi komprehensif.

p. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan umum produk Perusahaan dan Entitas Anak (segmen usaha) dan wilayah pemasarannya (segmen geografis).

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan segmen lain.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

p. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

q. Laba (rugi) per saham dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih, dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan sebesar 21.250.000 lembar saham pada tahun 2014 dan 2013.

r. Imbalan pasca kerja

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”. Revisi PSAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. Perusahaan dan Entitas Anak memilih mempertahankan metode yang dipakai sebelumnya yaitu metode koridor 10% sehubungan dengan pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul.

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan kewajiban atas Imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 pada tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan estimasi kewajiban tersebut. Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

s. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

s. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan bukti penurunan nilai atas piutang secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang ini memiliki karakteristik kredit yang sejenis.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis.

Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

3. Kas dan setara kas

Akun ini terdiri dari :

	30 sept 2015	31 Des 2014
Kas	723.849	522.944
Bank		
Pihak berelasi		
Rekening Rupiah		
PT Bank Nobu	9.676.973	2.618.315
Rekening Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Nobu (USD 14.004)	205.255	-
Pihak ketiga		
Rekening Rupiah		
PT CIMB Niaga	5.248.285	1.459.695
PT Bank Central Asia Tbk	3.085.795	2.426.761
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	11.000	5.000
Rekening Dollar Amerika Serikat		
PT CIMB Niaga		
(USD 27.250 pada tahun 2015		
USD 63.069 pada tahun 2014)	399.406	784.573
Jumlah pihak ketiga	8.744.486	4.676.029
Jumlah bank	18.626.714	7.294.344
Deposito		
Pihak berelasi		
Rekening Rupiah		
PT Bank Nobu	8.000.000	-
Rekening Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Nobu (USD 200.000)	2.931.400	-
Pihak ketiga		
Rekening Dollar Amerika Serikat		
PT CIMB Niaga (USD 100.000)	1.465.700	-
Jumlah pihak ketiga	1.465.700	-
Jumlah deposito	12.397.100	-
Jumlah kas dan setara kas	31.747.663	7.817.288

Suku bunga tahunan atas rekening giro adalah sebagai berikut :

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rekening Rupiah	0,80%-1,95%	0,80%-1,95%
Rekening Dollar Amerika Serikat	0,10%-0,30%	0,10%-0,30%

Suku bunga tahunan atas rekening deposito adalah sebagai berikut :

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rekening Rupiah	7,50% - 8,50%	-
Rekening Dollar Amerika Serikat	0,50% - 0,75%	-

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

4. Piutang usaha

Akun ini terdiri atas tagihan kepada pihak ketiga sebagai berikut :

	30 Sep 2015	31 Des 2014
PT Mega Anugrah Mandiri	1.274.005	3.901.152
PT Sumber Kencana Sakti	1.019.858	1.376.111
PT Cahaya Sejahtera Abadi	-	1.133.901
PT Sukses Perdana Abadi	427.470	806.801
Sugih Jaya	437.360	646.270
H. Zaenudin	310.300	600.288
Sukses Mandiri	703.914	590.830
Union Jaya Motor Sulsel	259.700	485.750
PT Putera Motorindo Perkasa	390.900	459.200
PT Masindo Phala Lestari	375.600	399.990
PT Indokom Patriatama - lampung	508.550	357.920
Sinar Motor	218.500	348.475
Sudianto, Makasar	472.680	336.180
Tidar 200	212.320	282.196
Indomotor Arjawinangun	251.268	259.217
Sinar Matahari Surabaya	216.874	239.972
Federal Mogul Spark Plug Co. Ltd. (USD 8.016 pada 2015 dan USD 17.870 pada 2014)	226.798	222.310
PT Astra Komponen Indonesia	993.576	208.670
CV Trinanda Sentosa	238.600	207.640
UD Satria	230.560	205.949
PT Champion Sukses Mandiri	101.974	183.638
SP (Titie)	164.550	167.300
PT Sumber Jaya Solo	-	152.720
KGH Motor Bandung	-	144.670
Sami Jaya motor	108.770	121.377
Berkah Jaya Motor	-	119.070
Pasific Surabaya	-	117.760
Irwan Budiharjo	-	117.720
Nusantara Motor Jabar	105.954	113.273
PT Magna Djatim Mandiri	-	106.711
UD Sumber Dadi	104.715	106.600
Sinar Abadi Motor Tasik	103.240	100.596
Satria – Purwokerto	-	-
Djaya Motor	-	-
CV Cahaya Sejahtera Motor	-	-
KMS Motor	-	-
PT Aneka Prima Internusa	-	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	4.938.252	4.910.694
Jumlah	14.396.288	19.530.953
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(768.023)	(768.023)
Jumlah	13.628.265	18.762.930

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015		31 Des 2014	
	Mata uang asing	Mata uang Rupiah	Mata uang asing	Mata uang Rupiah
USD	8.016	226.798	17.870	222.310
Rupiah		14.169.490		19.308.643
Jumlah		14.396.288		19.530.953
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(768.023)		(768.023)
Jumlah piutang usaha, bersih		13.628.265		18.762.930

Analisa umur piutang disajikan sebagai berikut:

	30 Sep 2015		31 Des 2014	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Lancar – belum jatuh tempo	11.724.212	86,03	17.555.295	93,56
Jatuh tempo:				
1 – 30 hari	1.554.117	11,40	1.172.191	6,25
31 – 60 hari	347.958	2,55	35.443	0,18
Lebih dari 60 hari	770.001	5,65	768.024	4,09
Jumlah	14.396.288	105,63	19.530.953	104,08
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(768.023)	(5,63)	(768.023)	(4,08)
Jumlah	13.628.265	100,00	18.762.930	100,00

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Saldo awal tahun	768.023	736.088
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-	31.935
Saldo akhir tahun	768.023	768.023

Berdasarkan hasil penelaahan atas kolektibilitas akun piutang pelanggan individual dan kolektif, manajemen berkeyakinan bahwa provisi penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Panin Indonesia Tbk untuk PT Metropolitan Sinar Indah, Entitas Anak (lihat catatan 14).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

5. Piutang lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	30 sep 2015	31 Des 2014
Pihak ketiga:		
PT Bahagia Sukses Makmur	2.069.829	2.069.829
PT Tuberki/Ayang Effendy	1.352.354	1.352.354
PT South East Star Indonesia	811.539	811.539
PT Grand Tambang Nusantara	526.470	526.470
PT Tiara Mentari Persada	459.841	459.841
PT Tritunggal Harum	204.365	204.365
PT Trubus Bumi Sejahtera	3.611.500	-
Lain-lain	2.987.464	1.746.404
Sub jumlah	12.023.362	7.170.802
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.248.589)	(6.248.589)
Jumlah piutang lain-lain, bersih	5.774.773	922.212

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

	30 sep 2015	31 Des 2014
Saldo awal tahun	6.248.589	6.248.589
Penyisihan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	6.248.589	6.248.589

Rincian penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 terdiri dari :

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Perusahaan	-	-
Entitas anak	-	-
	-	-

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain dengan alasan tidak adanya realisasi pembayaran sejak lama serta adanya informasi dari manajemen bahwa sebagian besar pihak ketiga tersebut hingga kini belum beroperasi dikarenakan bisnis utamanya adalah perusahaan investasi.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

6. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

A. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	30 Sep 2015	31 Des 2014	Persentase dari jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan bersih dan beban yang bersangkutan (%)	
			2015	2014
Bank				
PT Bank Nobu	20.813.628	2.618.315	8,61	1,41
Jumlah	20.813.628	2.618.315	8,61	1,41
Piutang pihak berelasi				
PT Walsin Lippo Kabel	733.050	733.050	0,30	0,39
PT Walsin Lippo Industries	-	716.337	-	0,38
PT Kyosa Indonesia d/h				
PT Hitachi Chemical	26.870	26.870	0,01	0,01
PT Kymco Lippo Motor Indonesia	3.890.972	3.890.972	1,61	2,10
PT Ciptadana Capital	2.765.732	2.765.732	1,14	1,49
	7.416.624	8.132.961	3,04	4,37
Penyisihan penurunan nilai	(2.765.732)	(2.765.732)	(1,14)	(1,49)
Jumlah	4.650.892	5.367.229	1,92	2,88
Hutang lain-lain pihak berelasi				
PT Cinemaxx Global Pasifik	-	19.975	-	0,04
PT Ciptadana Multifinance	75.790.000	-	55,46	-
Jumlah	75.790.000	19.975	55,46	0,04
Investasi pada Entitas Asosiasi				
PT Walsin Lippo Kabel	903.592	903.592	0,37	0,49
PT Walsin Lippo Industries	63.895.230	62.175.806	26,43	33,50
PT Cinemaxx Global Pasifik	23.451.428	16.385.706	9,70	8,83
Uang muka investasi pada Perusahaan Asosiasi:				
PT Walsin Lippo Kabel	1.099.575	1.099.575	0,45	0,59
Jumlah	89.349.825	80.564.679	36,95	43,41
Pendapatan jasa manajemen				
PT Walsin Lippo Industries	626.712	1.459.618	1,24	2,08
PT Kyosa Indonesia	103.741	143.990	0,20	0,21
Jumlah	730.453	1.603.608	1,44	2,29

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

6. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

A. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- a. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Walsin Lippo Industries (WLI), Entitas Asosiasi, dimana Perusahaan setuju untuk menyediakan jasa konsultasi untuk masalah akuntansi dan keuangan serta jasa manajemen umum kepada WLI. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir berlaku sejak 1 Juli 2011 sampai 30 Juni 2013, Perjanjian ini telah diperpanjang otomatis hingga 31 Agustus 2015, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak. Perusahaan melakukan perjanjian baru meliputi penyediaan jasa konsultasi untuk masalah akuntansi, hukum dan keuangan serta jasa manajemen umum kepada WLI. Sebagai imbalannya, Perusahaan menerima jasa manajemen dan jasa tahunan dari WLI sejumlah Rp 626.712 pada periode enam bulan tanggal 30 september 2015 dan Rp 564.489 pada tanggal 30 September 2014.
- b. Pada tanggal 13 Mei 1996, PT Multi Usaha Wisesa (MUW), Entitas Anak, mengikatkan diri dengan PT Kyosa Indonesia (d/h PT Hitachi Chemical Electronics Products Indonesia) (HCPI), Entitas Asosiasi, dalam suatu kesepakatan (MoU), dimana Entitas Anak menyetujui untuk memberikan dukungan secara intensif dalam setiap permasalahan baik akuntansi maupun permasalahan lainnya secara umum yang mungkin timbul. MOU ini akan ditinjau kembali secara berkala dan dapat berlanjut kembali secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak. Sebagai imbalannya MUW menerima jasa manajemen sebesar USD 1.100 per bulannya untuk periode enam bulan tanggal 30 Juni 2015 dan 2014. Entitas Anak mencatat Jasa manajemen sebesar Rp 103.741 pada 30 september 2015 dan Rp 92.826 pada 30 september 2014.
- c. PT Multi Usaha Wisesa (MUW), Entitas Anak mempunyai piutang pihak berelasi kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi, sebesar Rp 1.131.466 pada tahun 2015 dan Rp 1.131.466. pada tahun 2014. Piutang ini tidak dibebani bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti.
- d. PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP), Entitas Anak mempunyai piutang hubungan berelasi kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi, sebesar Rp 2.759.506. pada tahun 2015 dan Rp 2.759.506. pada tahun 2014. Piutang ini tidak dibebani bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti.
- e. Piutang PT MUW (Entitas Anak) dan PT MTP (Entitas Anak) kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI) merupakan dana talangan yang digunakan untuk operasional PT KLMI berupa beban keamanan, pembayaran PHK karyawan dan lain-lain yang nantinya oleh manajemen akan diperhitungkan dengan hasil klaim gugatan perdata Perusahaan kepada manajemen PT KLMI sebesar Rp 88.914.307. dan USD 10.200.000. (lihat catatan 26).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

6. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

B. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak hubungan berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak pihak berelasi	Sifat hubungan	Transaksi
PT Walsin Lippo Kabel	Entitas Asosiasi	Pemberian pinjaman
PT Walsin Lippo Industries	Entitas Asosiasi	Jasa konsultasi
PT Kymco Lippo Motor Indonesia	Entitas Asosiasi	Pemberian pinjaman, jasa konsultasi dan dana talangan
PT Ciptadana Capital	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Penempatan surat berharga
PT Bank Nobu	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Penempatan giro bank
PT Kyosa Indonesia (d/h PT Hitachi Chemical Electronics Products Indonesia)	Entitas Asosiasi	Jasa konsultasi
PT Cinemaxx Global Pasifik	Entitas Asosiasi	Pinjaman lain-lain

7. Persediaan

Saldo persediaan terdiri dari :

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Barang jadi	11.808.053	14.274.391
Bahan baku	19.118.407	28.980.677
Suku cadang dan aksesoris	4.725.234	5.120.159
Barang dalam perjalanan	22.837	1.446.301
Barang dalam proses	3.894.751	3.129.127
Bahan pembantu dan pembungkus	321.380	309.315
Persediaan Makanan dan minuman	1.181.885	-
Jumlah	41.072.547	53.259.970

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk persediaan usang tidak diperlukan.

Persediaan Perusahaan dan Entitas Anak telah diasuransikan melalui PT Lippo General Insurance Tbk (pihak berelasi) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 40.225.000 pada tanggal 30 September 2015 dan pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan tersebut.

Persediaan barang dalam perjalanan merupakan pembelian bahan baku impor dalam bentuk komponen dengan persyaratan harga termasuk angkutan (CFR) (*Cost Freight*).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

7. Persediaan (lanjutan)

Persediaan Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk PT Metropolitan Sinar Indah, Entitas Anak (lihat catatan 14).

8. Beban dibayar dimuka

Terdiri dari :

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Sewa	369.618	-
Asuransi	261.588	94.844
Lain-lain *	546.256	440.471
Jumlah	1.177.462	535.315

*) lain-lain merupakan beban dibayar dimuka diantaranya atas sewa bangunan.

9. Aset lancar lainnya

Terdiri dari :

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Uang muka pembelian mesin	-	-
Uang muka pemasok	115.000	90.000
Uang lain - lain	203.945	-
Jumlah	318.945	90.000

10. Investasi pada Entitas Asosiasi

Rincian investasi pada Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

30 Sep 2015					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal nilai tercatat	Penambahan / (Dividen)	Bagian atas laba (rugi) Entitas Asosiasi - bersih	Saldo akhir nilai tercatat
Metode ekuitas					
Saham biasa					
PT Walsin Lippo Kabel *)	30,00	903.592	-	-	903.592
PT Walsin Lippo Industries	30,00	62.175.806	(3.041.550)	4.760.974	63.895.230
PT Cinemaxx Global Pasifik	24,50	15.885.706	28.000.000	(20.934.278)	22.951.428
Metode Cost					
PT Cinemaxx Global Pasifik	0,5	500.000	-	-	500.000
Uang muka investasi pada Entitas Asosiasi:					
PT Walsin Lippo Kabel*		1.099.575	-	-	1.099.575
Jumlah		80.564.679	24.958.450	(16.173.304)	89.349.825

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

10. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Rincian investasi pada Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

31 Des 2014

	Persentase kepemilikan	Saldo awal nilai tercatat	Penambahan	Bagian atas laba (rugi) Entitas Asosiasi - bersih	Saldo akhir nilai tercatat
Metode ekuitas					
Saham biasa					
PT Walsin Lippo Kabel *)	30,00	903.592	-	-	903.592
PT Walsin Lippo Industries	30,00	54.226.988	-	7.948.818	62.175.806
PT Cinemaxx Global Pasifik	24,50	-	24.500.000	(8.614.294)	15.885.706
Metode Cost					
PT Cinemaxx Global Pasifik	0,5	-	500.000	-	500.000
Uang muka investasi pada Entitas Asosiasi:					
PT Walsin Lippo Kabel*		1.099.575	-	-	1.099.575
Jumlah		56.230.155	25.000.000	(665.476)	80.564.679

*) Perusahaan dalam tahap pengembangan.

Tambahan investasi pada Entitas Asosiasi MUW pada PT Walsin Lippo Kabel (WLK) sebesar Rp 1.099.575 disajikan sebagai "Uang Muka Investasi pada Entitas Asosiasi" selama WLK belum meningkatkan modal dasarnya.

Entitas asosiasi yang dimiliki Perusahaan semuanya beroperasi di Indonesia.

Ringkasan informasi keuangan Entitas Asosiasi meliputi :

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Jumlah aset	1.023.046.530	701.957.491
Jumlah liabilitas	579.216.255	349.969.293
Pendapatan	642.982.716	548.047.840
Laba (rugi) komprehensif	(81.825.988)	(8.664.324)

Investasi Perusahaan dalam Entitas Asosiasi tidak mempunyai pengaruh signifikan karena secara operasional dan pengambil keputusan dilakukan dan dikontrol oleh Perusahaan induk Entitas Asosiasi.

Dalam menyikapi kerugian Entitas Asosiasi PT KLMI secara terus-menerus, PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) mengajukan tuntutan ganti kerugian secara perdata kepada PT KLMI dan Kwang Yang Motor Co Limited (KYM), pemegang saham mayoritas KLMI (75%) (lihat catatan 26).

PT KLMI telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat serta diperkuat oleh keputusan No.105/B/2011/PT.TUN.JKT Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta tanggal 25 Februari 2011.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

11. Aset tetap

Saldo dan perubahan aset tetap sebagai berikut :

30 Sep 2015					
	Saldo per 31-12-2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo per 30-09-2015
Harga perolehan					
Tanah	620.915	-	-	-	620.915
Bangunan dan prasarana	2.075.186	12.411.507	-	-	14.486.693
Mesin dan peralatan pabrik	8.697.593	8.474.701	-	-	17.172.294
Perabot dan peralatan kantor	1.238.568	5.985.769	-	-	7.224.337
Alat pengangkutan	3.438.146	-	-	-	3.438.146
Aset dalam penyelesaian	-	7.948.702	-	-	7.948.702
	16.070.408	34.820.679	-	-	50.891.087
Akumulasi penyusutan					
Tanah	97.318	-	-	-	97.318
Bangunan dan prasarana	941.440	626.237	-	-	1.567.677
Mesin dan peralatan pabrik	5.689.135	507.863	-	-	6.196.998
Perabot dan peralatan kantor	1.083.348	344.057	-	-	1.427.405
Alat pengangkutan	2.722.581	224.282	-	-	2.946.863
	10.533.822	1.702.439	-	-	12.236.261
Nilai buku	5.536.586				38.654.826

31 Des 2014					
	Saldo per 31-12-2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo per 31-12-2014
Harga perolehan					
Tanah	620.915	-	-	-	620.915
Bangunan dan prasarana	2.075.186	-	-	-	2.075.186
Mesin dan peralatan pabrik	7.979.122	649.597	-	68.874	8.697.933
Perabot dan peralatan kantor	1.217.353	21.215	-	-	1.238.568
Alat pengangkutan	3.438.146	-	-	-	3.438.146
	15.330.722	670.812	-	68.874	16.070.408
Akumulasi penyusutan					
Tanah	97.318	-	-	-	97.318
Bangunan dan prasarana	872.179	69.261	-	-	941.440
Mesin dan peralatan pabrik	5.285.207	403.928	-	-	5.689.135
Perabot dan peralatan kantor	1.016.381	66.967	-	-	1.083.348
Alat pengangkutan	2.424.911	297.670	-	-	2.722.581
	9.695.996	837.826	-	-	10.533.822
Nilai buku	5.634.726				5.536.586

Beban penyusutan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Sep 2015 dan 2014, masing-masing sebesar Rp 1.702.439 dan Rp 2.254.788 dialokasikan sebagai berikut:

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Harga pokok pendapatan (lihat catatan 22)	325.787	355.401
Beban umum dan administrasi (lihat catatan 23)	1.376.652	1.899.387
Jumlah	1.702.439	2.254.788

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

11. Aset tetap (lanjutan)

Perusahaan memiliki Hak Guna Bangunan atas tanah yang berlokasi di Desa Tlajung Udik, Bogor seluas 4,955 meter persegi dan belum digunakan dalam operasi dan disajikan sebagai aset tetap Tanah dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Seluruh hak tersebut telah atas nama Perusahaan dan akan berakhir pada tahun 2029, namun dapat diperbaharui.

Nilai jual objek pajak untuk tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan sebesar Rp 9.980.715 pada tanggal 30 September 2015

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan pada PT Lippo General Insurance Tbk (Entitas Asosiasi) dan PT AON Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan beberapa paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 25.324.300 pada tanggal 30 September 2015.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Berdasarkan hasil evaluasi manajemen mengenai nilai yang dapat diperoleh kembali pada tanggal 30 September 2015, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Tanah dan bangunan milik Perusahaan dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk PT Metropolitan Sinar Indah, Entitas Anak (lihat catatan 14).

12. Properti investasi

Tanah tidak digunakan dalam operasi terdiri dari :

Letak	Luas tanah (meter persegi)	Harga perolehan
Cikarang, kecamatan Lemahabang	11.250	4.860.000
Bukit Sentul	2.625	636.694
Jumlah	13.875	5.496.694

Perusahaan menetapkan kebijakan untuk menyajikan nilai properti investasi di laporan posisi keuangan konsolidasian dengan menggunakan model biaya.

Tanah milik Perusahaan yang berlokasi di Sentul, Bogor, Jawa Barat seluas 2.625 meter persegi belum digunakan dalam operasi dan disajikan sebagai properti investasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

12. Properti investasi (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyusunan laporan keuangan konsolidasian, status hak atas tanah atas nama Entitas Anak tersebut masih dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli.

Tanah milik Entitas Anak yang berlokasi di Cikarang seluas 11,250 meter persegi belum digunakan dalam operasi dan disajikan sebagai "Properti investasi" dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Sampai dengan tanggal penyusunan laporan keuangan konsolidasian, pengurusan sertifikat hak atas tanah atas nama Entitas Anak tersebut masih dalam proses.

Nilai wajar atas kavling tanah yang berlokasi di Kawasan Industri Lippo Cikarang, Kabupaten Bekasi dengan luas 11.250 m² dan kavling tanah di Bukit Sentul Bogor seluas 2.625 m² berdasarkan harga pasar tahun 2015 yang diperoleh dari rumah.com dan rumah123.com masing-masing harga tanah per m² sebesar Rp 2.500. dan Rp 2.300. atau ditetapkan sebesar Rp 28.125.000. dan Rp 6.037.500.

13. Aset lain-lain

Terdiri dari :

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Piutang pegawai	374.823	221.550
Jaminan/deposit	620.018	163.101
Trade Mark	46.350	-
Jumlah	1.014.191	384.651

14. Utang bank

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh PT Metropolitan Sinar Indah (MSI), Entitas Anak, dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Dollar Amerika Serikat (USD 495.972 dan USD 495.972 pada tahun 2015 dan 2014)	7.269.465	6.169.894
Jumlah	7.269.465	6.169.894

Pada tahun 1996, MSI memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank) dengan jumlah maksimum sebesar USD 3.500.000 dan Rp 7.500.000 Pada tanggal 12 Juni 2001, MSI dan Bank telah menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dan kedua belah pihak menyetujui saldo pinjaman menjadi sebesar USD 3.995.972 (termasuk kapitalisasi beban bunga pinjaman sebesar USD 495.972) dan Rp 3.501.100 masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Rupiah.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

14. Utang bank (lanjutan)

Pinjaman dalam Dollar Amerika Serikat akan dicicil sampai dengan tanggal 12 Juni 2006. Pinjaman dalam Rupiah jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2002 dan di tahun 2003, bank membebankan provisi sebesar 1% dari fasilitas kredit modal kerja dalam Dollar Amerika Serikat dan Rupiah kecuali untuk kapitalisasi beban bunga.

Posisi cicilan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2013 telah lunas dan sebesar USD 495.972 setara Rp 7.269.465 pada 30 September 2015 dan USD 495.972 setara Rp 6.169.894 pada 31 Desember 2014 merupakan kapitalisasi beban bunga pinjaman terdiri dari :

	Mata uang	30 Sep 2015	31 Des 2014
Saldo awal	USD	495.972	495.972
Mutasi	USD	-	-
Saldo akhir	USD	495.972	495.972

Beban provisi sebesar Rp 2.501.005 pada tanggal 30 Sep 2015 dan tanggal 31 Desember 2014 yang belum dibayar oleh MSI disajikan sebagai “Beban Masih Harus Dibayar” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (lihat catatan 16).

Pinjaman dalam Dollar Amerika Serikat dibebani suku bunga tahunan sebesar 7% pada tanggal 30 Sep 2015 dan 31 Desember 2014. Pinjaman dalam Rupiah dibebani suku bunga tahunan sebesar 17%. Utang bunga yang telah jatuh tempo (*default interest*) sebesar Rp 23.084.601 pada tanggal 30 Sep 2015 dan Rp 21.754.305 pada tanggal 31 Desember 2014 disajikan sebagai “Beban Masih Harus Dibayar” dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lihat catatan 16).

Pada tanggal 27 Maret 2003, MSI memperoleh surat dari Bank untuk mengangsur pokok pinjaman yang telah jatuh tempo. Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaminan Perusahaan, piutang usaha Perusahaan, persediaan Perusahaan dan hak atas tanah dan bangunan Perusahaan (lihat catatan 4, 7 dan 11). Perusahaan tanpa izin tertulis dari Bank, tidak diperkenankan untuk mengubah susunan direksi dan pemegang saham MSI sehingga Perusahaan menjadi pemegang saham minoritas, memberikan pinjaman kepada pihak lain dan melakukan merger atau akuisisi.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, apabila MSI tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka pinjaman tersebut langsung menjadi jatuh tempo dan dapat segera ditagih.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

15. Utang usaha

Saldo utang usaha terdiri dari :

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Pihak ketiga		
Federal Mogul - Qingdao	2.574.307	3.157.794
PT Sinar makmur printing	122.084	-
CV Megasari	-	87.904
Obars	-	125.885
Intiroda	148.392	150.792
Die Namic	-	180.376
Aras Global Utama	667.946	-
Atiga Cipta Karya	174.960	-
Deko Lestari Sentosa	362.978	-
Cipta Rasa Multindo	104.384	-
Holicindo	514.756	-
Invals Tata Prima	249.438	-
Mastrada	206.420	-
Ippolito	2.392.260	-
Trijaya Pekasa	127.695	-
Rotaryana	1.228.654	-
Sinar Utama Bersaudara	1.782.348	-
Red Star	130.650	-
Lain-lain	621.884	145.726
Jumlah	11.409.156	3.848.477

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	30 Sep 2015		31 Des 2014	
	Mata uang asing	Mata uang Rupiah	Mata uang asing	Mata uang Rupiah
USD	175.636	2.574.307	278.461	3.464.055
Rupiah		8.834.849		384.422
Jumlah utang usaha		11.409.156		3.848.477

16. Beban yang masih harus dibayar

Akun ini terdiri dari:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Beban bunga (lihat catatan 14)	23.084.601	21.754.305
Beban provisi (lihat catatan 14)	2.501.005	2.501.005
Royalti (lihat catatan 26)	1.307.644	1.766.422
Bonus untuk dealer	229.606	229.606
Jasa profesional dan konsultan hukum	972.235	1.076.235
Lain-lain	3.568.203	127.937
Jumlah	31.663.294	27.455.510

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

17. Perpajakan

a. Uang muka pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Pajak pertambahan nilai (Entitas Anak)	981.010	965.879
Pajak pertambahan nilai (Perusahaan)	202.788	-
Pajak penghasilan badan lebih bayar	3.783.268	2.528.654
Jumlah	4.967.066	3.494.533

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Pajak penghasilan		
Pasal 21	175.369	215.467
Pasal 23	97.291	1.544
Pasal 25	-	279.756
Pasal 26	-	196.269
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2	455	-
PB1	181.717	-
Pajak final	-	455
Denda pajak pertambahan nilai, Perusahaan	-	792.669
Pajak pertambahan nilai, Perusahaan	10.242	223.087
Jumlah	465.074	1.709.247

Denda pajak pertambahan nilai merupakan denda pajak yang diterima oleh Perusahaan sesuai dengan Surat Tagihan Pajak No.00189/107/13/054/14 sampai dengan No.00200 /107/13/054/14 tanggal penerbitan 24 Desember 2014. Atas denda tersebut Perusahaan telah melunasi pada tanggal 23 Januari 2015.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

17. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Laba (rugi) sebelum penghasilan (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasian	(35.273.572)	(17.732.247)
(Laba) rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	19.591.292	25.631.401
Laba (rugi) Perusahaan sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	(15.682.280)	7.899.154
Perbedaan temporer		
Penyusutan aset tetap	(333.789)	(324.647)
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	-
Imbalan pasca kerja	1.162.760	1.067.070
Jumlah	828.971	742.423
Perbedaan permanen		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(194.043)	(464.020)
Bagian (laba) rugi Entitas Asosiasi	16.173.304	(4.502.456)
Penyusutan aset tetap	71.258	128.687
Representasi dan sumbangan	-	-
Promosi	-	-
Denda pajak	-	-
Lain-lain	-	-
Jumlah	16.050.519	(4.837.789)
Taksiran pajak penghasilan		
Perusahaan	1.197.210	3.803.788
Entitas Anak	-	-
Taksiran pajak penghasilan	1.197.210	3.803.788

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

17. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak kini (lanjutan)

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan (dibulatkan)	1.197.210	3.803.788
25% x Rp 1.197.210	299.303	-
25% x Rp 3.803.788	-	950.947
Jumlah taksiran penghasilan kena pajak		
Perusahaan	299.303	950.947
Entitas Anak	-	-
Jumlah taksiran pajak penghasilan badan	299.303	950.947
Dikurangi uang muka pajak		
Perusahaan		
Pasal 22	351.800	868.979
Pasal 23	15.431	-
Pasal 25	3.715.340	2.151.950
	4.082.571	3.020.929
Entitas Anak	-	-
Taksiran utang pajak (Uang muka pajak) penghasilan badan kurang bayar (lebih bayar)	(3.783.268)	(2.069.982)
Beban pajak		
Perusahaan	299.303	950.947
Entitas Anak	-	-
Taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	299.303	950.947

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

17. Perpajakan (lanjutan)

d. Pajak tangguhan

Perhitungan penghasilan (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Taksiran penghasilan (beban) pajak ditangguhkan Pengaruh perbedaan temporer pada tarif pajak maksimum (25%)		
Perusahaan		
Penyusutan aset tetap	(83.447)	(81.162)
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	-	-
Imbalan pasca kerja	290.690	266.768
Entitas Anak		
Akumulasi (rugi)/laba fiskal	-	7.195.576
Penyisihan aset pajak tangguhan	-	-
Penyisihan penurunan nilai kerugian piutang	-	-
Penyusutan aset tetap	-	2.864
Jumlah taksiran penghasilan (beban) pajak tangguhan	207.243	7.384.046

Dampak signifikan dari perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Perusahaan		
Aset pajak tangguhan		
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	405.434	405.434
Imbalan pasca kerja	2.339.351	2.346.867
Penyusutan aset tetap	(313.655)	(230.208)
Aset pajak tangguhan - bersih	2.431.130	2.522.093
Entitas Anak		
Aset pajak tangguhan		
Akumulasi rugi fiskal	5.951.643	5.951.643
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	1.417.862	1.417.862
Penyusutan aset tetap	2.654	2.654
Jumlah aset pajak tangguhan	7.372.159	7.372.159
Penyisihan aset pajak tangguhan	(5.947.378)	(5.947.378)
Jumlah	1.424.781	1.424.781
Liabilitas pajak tangguhan		
Penyusutan aset tetap	(5.517)	(5.517)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	1.419.264	1.419.264
Aset pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan	2.431.130	2.522.093
Entitas Anak	1.419.264	1.419.264
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.850.394	3.941.357

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

17. Perpajakan (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan kecukupan penyisihan aset pajak tangguhan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

18. Modal saham

Rincian pemegang saham dan kepemilikan saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sharestar Indonesia, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut :

30 sep 2015

Pemegang saham	Jumlah lembar saham beredar	Persentase kepemilikan	Jumlah
Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands	5.312.200	25,00	2.656.100
Conic Ventures Limited	1.040.000	4,89	520.000
Ultimate Win Capital Limited	1.030.000	4,85	515.000
Top Guide International Limited	1.025.000	4,82	512.500
PT Star Pacific Tbk (dahulu PT Lippo E-Net Tbk)	1.000.000	4,71	500.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	11.842.800	55,73	5.921.400
Jumlah	21.250.000	100,00	10.625.000

31 Des 2014

Pemegang saham	Jumlah lembar saham beredar	Persentase kepemilikan	Jumlah
Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands	5.312.200	25,00	2.656.100
Conic Ventures Limited	1.040.000	4,89	520.000
Ultimate Win Capital Limited	1.030.000	4,85	515.000
PT Star Pacific Tbk (dahulu PT Lippo E-Net Tbk)	1.000.000	4,71	500.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	12.867.800	60,55	6.433.900
Jumlah	21.250.000	100,00	10.625.000

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

19. Tambahan modal disetor - bersih

Tambahan modal disetor - agio saham merupakan selisih antara harga perdana pada saat penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990, dibandingkan dengan nilai nominalnya dengan rincian sebagai berikut:

1.250.000 saham x 8.900/saham	=	11.125.000
Jumlah nominal saham		
1.250.000 saham x 1.000/saham	=	(1.250.000)
Agio saham (I)	=	9.875.000

Pada tahun 1991 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka hak memesan terlebih dahulu dengan jalan dua saham lama memperoleh tiga saham baru dengan hasil penawaran sebagai berikut:

6.375.000 saham x 8.900/saham	=	56.737.500
Jumlah nominal saham		
6.375.000 saham x 1.000/saham	=	(6.375.000)
Agio saham (II)	=	50.362.500
Saldo tambahan modal disetor - agio saham (I + II)	=	60.237.500
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		(5.741.665)
Tambahan modal disetor - bersih		54.495.835

20. Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi

Pada tahun 2000, uang muka penyertaan saham dari PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP), Entitas Anak, pada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi telah direklasifikasi menjadi penyertaan saham setelah KLMI mendapat persetujuan BKPM atas peningkatan modal dasarnya. Karena penambahan penyertaan saham di atas tidak sebanding dengan kepemilikan MTP pada KLMI, persentase kepemilikan MTP pada KLMI mengalami penurunan dari 40% pada tahun 1999 menjadi 35,79% pada tahun 2000. Penyesuaian sebesar Rp 2.586.248 yang timbul karena perubahan ekuitas Entitas Asosiasi tersebut disajikan dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan Mei 2002, PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi, telah meningkatkan modal dasarnya. PT Metropolitan Tirtaperdana (MTP), Entitas Anak, sebagai salah satu pemegang saham tidak melakukan penambahan penyertaan saham sehingga persentase kepemilikan MTP pada KLMI turun dari 35,79% pada tahun 2001 menjadi 25% pada tahun 2002. Penyesuaian sebesar Rp 25.869.264 yang timbul karena perubahan ekuitas Entitas Asosiasi tersebut disajikan dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

20. Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada tahun 2002, PT Walsin Lippo Industries (WLI), Entitas Asosiasi, melakukan perubahan mata uang pelaporan dan pencatatan dari Rupiah menjadi Dollar Amerika Serikat. Hasil dari perubahan ini menyebabkan peningkatan jumlah ekuitas WLI. Pada tanggal 31 Desember 2002, penyertaan saham Perusahaan di WLI adalah sebesar 30% dan Perusahaan melakukan penyesuaian atas perubahan ekuitas WLI tersebut sebesar Rp 19.022.374. dan disajikan dalam akun “Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi” dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

Pada tahun 2007, PT Multi Usaha Wisesa (MUW), Entitas Anak mengalihkan kepemilikan sahamnya di PT Champion Multi Usaha (d/h PT Kymco Motor Sales) (KMS), Entitas Anak dan PT Metropolitan Sinar Indah (MSI), Entitas Anak kepada Perusahaan sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada PT KMS naik dari 17,20% menjadi 99,99% dan pada PT MSI naik dari 91,22% menjadi 99,99%. Penyesuaian sebesar Rp 4.099.750. yang timbul karena perubahan ekuitas Entitas Anak tersebut disajikan dalam akun “Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

21. Pendapatan bersih

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Lokal	50.252.681	49.383.501
Cinema	-	854.453
Ekspor	630.419	1.330.087
Penjualan kotor	50.883.100	51.568.041
Retur dan diskon	(482.398)	(495.845)
Jumlah	50.400.702	51.072.196

Rincian pembeli dan jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut :

	%	30 Sep 2015	%	30 Sep 2014
PT Mega Anugrah Mandiri	12,43	6.265.540	15,77	8.057.115
CV Cemerlang Sejati	10,83	5.458.802	-	-
Jumlah	23,26	11.724.342	15,77	8.057.115

Selama periode sampai dengan 30 September 2015 dan 30 September 2014 tidak ada penjualan kepada pihak berelasi.

Rincian jumlah pendapatan bersih dari kelompok produk utama adalah sebagai berikut :

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Busi	44.257.029	48.188.903
Lampu mobil & motor	-	44.382
Tepung	-	57.511
Makanan dan minuman	5.365.926	-
Cinema	-	854.453
Lain-lain	777.747	1.926.947
Jumlah	50.400.702	51.072.196

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

22. Harga pokok pendapatan

Rincian harga pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2015	30 Sept 2014
Bahan baku yang digunakan	23.800.036	30.290.502
Upah buruh langsung	5.402.077	5.915.651
Beban pabrikasi	3.533.594	4.897.441
Jumlah beban produksi	32.735.707	41.103.594
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	3.129.126	2.695.668
Akhir tahun	(3.894.751)	(4.761.165)
Beban pokok produksi	31.970.082	39.038.097
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	14.274.391	13.867.329
Pembelian	3.821.063	1.526.924
Akhir tahun	(12.989.938)	(18.016.706)
Harga pokok pendapatan	37.075.598	36.415.644

Rincian pemasok dan jumlah pembelian yang melebihi 10 % dari total pembelian bersih adalah sebagai berikut :

	%	30 Sep 2015	%	30 Sep 2014
Federal Mogul Qingdao, China	81,78	10.857.600	85,01	34.076.985
Jumlah	81,78	10.857.600	85,01	34.076.985

Selama periode sampai dengan 30 September 2015 dan 30 September 2014 tidak ada pembelian kepada pihak berelasi.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

23. Beban usaha

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Beban umum dan administrasi		
Gaji, bonus, dan imbalan pasca kerja (lihat catatan 28)	14.385.637	19.406.996
Konsultan hukum (lihat catatan 26)	163.937	815.573
Jasa profesional	368.937	3.754.769
Penyusutan	1.376.651	1.899.387
Sewa	342.528	1.423.523
Transportasi dan perjalanan	602.703	1.329.892
Lain-lain	2.487.163	1.732.957
Jumlah beban umum dan administrasi	19.727.556	30.363.097
Beban penjualan		
Royalti (lihat catatan 26a)	1.307.644	1.368.736
Angkutan dan transportasi	941.969	758.115
Iklan dan promosi	515.814	1.157.277
Sewa	189.726	120.285
Lain-lain	1.921.388	309.475
Jumlah beban penjualan	4.876.541	3.713.888
Jumlah beban usaha	24.604.097	34.076.985

24. Pendapatan lainnya

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Pendapatan bunga jasa giro, deposito dan lainnya	254.211	671.065
Pendapatan bunga investasi jangka pendek	-	-
Pendapatan jasa manajemen dan keuangan	730.453	657.315
Laba kurs, bersih	-	1.263.680
Jumlah	984.664	2.592.060

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

25. Beban lainnya

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Beban pra operasi cinema	-	1.083.442
Rugi kurs, bersih	770.876	536.503
Lain-lain	2.351.596	300.309
Jumlah	3.122.472	1.920.254

26. Perikatan dan kontinjensi

Perikatan

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa perikatan sebagai berikut :

- Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Federal Mogul Pty. Ltd., (FM), Australia untuk memproduksi dan menjual busi merk "Champion". Pada tanggal 8 Maret 2000, FM Australia telah memindahkan operasinya ke Federal Mogul K.K., Jepang. Berdasarkan "Limited Royalty Reduction Agreement" tanggal 2 Maret 2003, tarif royalti adalah 3% dari pendapatan bersih busi. Royalti yang dibebankan pada usaha pada tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014 masing-masing sebesar Rp 1.307.644 dan Rp 1.368.736 disajikan dalam "Beban Penjualan" (lihat catatan 23). Perjanjian ini akan ditinjau kembali secara berkala dan dapat berlanjut kembali secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak.
- Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Federal Mogul Pty. Ltd., (FM), Australia untuk memproduksi dan menjual busi merk "Champion". Pada tanggal 8 Maret 2000, sejak saat itu Perusahaan mempunyai perikatan dan komitmen untuk membeli komponen utama busi berbentuk insulator bermerk "Champion" dengan jumlah pembelian sampai dengan 30 september 2015 sejumlah Rp 10.857.600 dan Rp 34.076.985 pada 30 September 2014 (lihat catatan 22).
- Pada tanggal 3 Januari 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Villa Permata Cibodas (Pihak ketiga) untuk jangka waktu selama lima tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 3 Januari 2012 sampai dengan tahun 2017.

Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk periode yang berakhir 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 90.000. dan Rp 90.000.

Pada tanggal 21 Juli 2011 Perusahaan menandatangani perpanjangan perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Pihak ketiga) untuk jangka waktu selama dua tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 30 Maret 2016.

Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk untuk periode yang berakhir 30 september 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 120.285 dan Rp 120.285.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

26. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Perikatan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa perikatan sebagai berikut: (lanjutan)

- d. PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) melakukan perikatan dengan Hutabarat Halim & Rekan (konsultan hukum) sejak 27 Juni 2007 hingga sekarang dalam hal pemberian jasa hukum dan memberikan strategi hukum dalam hal gugatan perdata kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia dan Kwang Yang Motor Co Limited (pemegang saham mayoritas KLMI).

Kontinjensi

PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) telah melakukan tuntutan ganti kerugian secara perdata kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI) dan Kwang Yang Co Ltd (KYM) selaku pemegang saham mayoritas KLMI (75%).

Atas tuntutan tersebut Pengadilan Negeri Bekasi dalam keputusannya No. 266/ Pdt.G/ 2007/ PN.Bks, mengabulkan tuntutan dan menghukum PT KLMI dan PT KYM untuk membayar kerugian kepada PT MTP sebesar Rp 88.914.307. dan USD 10.200.000.

Dalam pemeriksaan perkara perdata pada peradilan tingkat banding Pengadilan Tinggi Bandung dalam keputusannya No. 253/PDT/2008/PT.Bdg menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bekasi tersebut.

Perkara di atas kemudian diperiksa di tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia yang terdaftar dalam register perkara nomor 937 K/Pdt/2009 dimana Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan suatu putusan nomor 937 K/Pdt/2009 tertanggal 30 Juni 2010 yang telah membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi yang tadinya menguatkan Putusan No.266/Pdt.G/2007/PN,BKS.

PT MTP (Entitas Anak) sedang mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali (“PK”) terhadap Putusan MA tersebut dan belum terdapat suatu putusan yang dikeluarkan oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia terkait dengan upaya PK tersebut.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

26. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Kontinjensi (lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2010, PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) telah mengajukan gugatan Tata Usaha Negara terkait dengan proses pelaksanaan lelang terhadap aset milik PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI) yang telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Dalam perkara TUN dengan No. register 103/G/2010/PTUN-BDG ini, MTP mengajukan tuntutan agar proses pelelangan yang dilakukan oleh Kepala Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bekasi tersebut ditangguhkan/ditunda.

Pada tanggal 25 Februari 2011 PTUN Bandung telah mengeluarkan putusan No. 103/G/2010/PTUN-BDG yang memerintahkan kepala KPKNL Bekasi untuk mencabut penetapan jadwal lelang.

Pada tanggal 28 September 2011, Kurator PT KLMI selaku tergugat II intervensi dalam perkara TUN Pengadilan Tata Usaha melalui kuasa hukumnya telah melakukan usaha banding terhadap putusan PTUN Bandung tersebut, dimana berdasarkan putusan No. 105/B/2011/PT.TUN.JKT Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta telah mencabut penetapan TUN dan menyatakan gugatan yang diajukan oleh Perusahaan tidak dapat diterima.

Perseroan kemudian mengajukan upaya hukum kasasi atas putusan PTTUN Jakarta kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia yang terdaftar dalam register perkara No 44 K/TUN/2012, dimana Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan putusan yang menguatkan putusan PTTUN Jakarta (“Putusan MA No. 44”) tanggal 7 Maret 2012.

Lebih lanjut, Perseroan kembali mengajukan upaya hukum luar biasa yaitu Peninjauan Kembali Putusan MA No. 44 kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (MARI) yang terdaftar dalam register perkara No. 97/PK/TUN/2013 (“PK TUN”). Sampai saat ini MARI masih dalam proses memeriksa PK TUN tersebut dan karenanya belum terdapat suatu putusan hukum yang mengikat.

Pada tanggal 16 Mei 2012, PT MTP (Entitas Anak) telah mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang terdaftar dalam register perkara nomor No.300/Pdt.G/2012/PN.JKT.SEL terkait dengan konspirasi perbuatan melawan hukum yang dilakukan Iskandar Zulkarnaen, SH, MH (“Tergugat I”), (ii) Ali Sumali Nugroho, SH, S. Sos (“Tergugat II”), dan (iii) PT Adyawinsa Plastik Industries Karawang (“Tergugat III”) selaku pihak pembeli aset dalam pengalihan secara tidak sah atas aset-aset PT KLMI, khususnya tanah dan bangunan SHGB No. 351/Sukaresmi yang dialihkan berdasarkan Akta Jual Beli 16 Januari 2012. Gugatan perdata tersebut meliputi :

- i. Kerugian materiil terkait hilangnya nilai materiil saham yang dimiliki oleh Perseroan yaitu sebesar USD 10.200.000 (sepuluh juta dua ratus ribu Dollar Amerika Serikat); dan biaya jasa hukum Advokat yaitu sebesar Rp 5.000.000.000 (lima milyar Rupiah); dan
- ii. (Kerugian immateriil yang diderita Perseroan seluruhnya sebesar USD 35.000.000 (tiga puluh lima juta Dollar Amerika Serikat).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

26. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Kontinjensi (lanjutan)

Tanggal 3 Januari 2013 pada peradilan tingkat 1, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya nomor No.300/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel telah mengabulkan gugatan Perseroan dengan menyatakan (i) Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum, dan (ii) jual beli atas harta pailit PT KLMI yang dilakukan oleh Para Tergugat adalah tidak sah.

Terhadap keputusan ini pihak tergugat I, II dan III mengajukan banding sesuai dengan Risalah Pernyataan Banding No. 300/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel tertanggal 15 Januari 2013.

Sampai dengan saat ini, PT MTP (Entitas Anak) masih akan melakukan pengajuan Memori Banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dalam hal menyikapi banding pihak tergugat.

Pada tanggal 30 Mei 2012, PT MTP (Entitas Anak) telah mengajukan pada Pengadilan Negeri Bekasi yang terdaftar dalam register perkara nomor No.183/Pdt.G/2012/PN.BKS terkait dengan gugatan konspirasi perbuatan melawan hukum kepada (i) Dudik Murahman (“Tergugat I”), (ii) Benhard (“Tergugat II”), (iii) PT Amanda Vida Mitratama (Rumah Sakit Ibu & Anak Amanda) (“Tergugat III”), dan (iv) PT Abdi Metal Prakarsa (“Tergugat IV”) serta PT Kymco Lippo Motor Indonesia selaku “Turut Tergugat”. yang dilakukan terkait dengan (i) pemberian surat kuasa tidak sah, serta (ii) tindakan-tindakan penolakan atas pembayaran utang PT KLMI, yang keduanya digunakan sebagai dasar untuk mengajukan permohonan pailit terhadap PT KLMI, yang mengakibatkan kerugian sangat besar oleh Perseroan.

Dalam hal ini PT MTP (Entitas Anak) mengajukan tuntutan ganti rugi kepada para tergugat dengan jumlah tuntutan USD 48.060.000 (empat puluh delapan juta enam puluh ribu Dollar Amerika Serikat) dan Rp 5.000.000.000 (lima milyar Rupiah).

Dalam pemeriksaan perkara 183 ini Pengadilan Negeri Bekasi sesuai putusan No. 183/Pdt.G/2012/PN.BKS tanggal 22 Agustus 2013 menolak gugatan Perseroan untuk seluruhnya. Perseroan telah mengajukan upaya banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung sesuai surat No. 183/Pdt.G/2012/PN.Bks Sel jo. No. 48/Bdg/2013/PN. Bks tanggal 29 Agustus 2013.

Sampai saat ini perkara masih dalam tahap pemeriksaan pernyataan banding pada Pengadilan Tinggi Bandung dan karenanya belum terdapat suatu putusan hukum yang mengikat.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

27. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Posisi aset dan liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

30 Sep 2015		Mata uang asing	Setara Rupiah
Aset			
Kas dan setara kas	USD	341.254	5.001.760
Piutang usaha		15.474	226.798
Jumlah		356.728	5.228.558
Liabilitas			
Utang bank		495.972	7.269.465
Utang usaha		175.636	2.574.307
Beban yang masih harus dibayar		1.915.564	28.076.421
Jumlah		2.587.172	37.920.193
Liabilitas - bersih	USD	(2.230.444)	(32.691.635)

31 Des 2014		Mata uang asing	Setara Rupiah
Aset			
Kas dan setara kas	USD	63.069	784.572.886
Piutang usaha		17.871	222.310.264
Jumlah		80.940	1.006.883.150
Liabilitas			
Utang bank		495.972	6.169.894.417
Utang usaha		278.461	3.464.055.153
Beban yang masih harus dibayar		1.975.197	24.571.455.889
Jumlah		2.749.631	34.205.405.459
Liabilitas - bersih	USD	(2.668.692)	(33.198.522.308)

Perusahaan melakukan kebijakan dengan mengupayakan aset dalam mata uang asing selalu tersedia atau cukup untuk melunasi liabilitas mata uang asing.

Manajemen memandang belum perlu melakukan lindung nilai karena aset dalam mata uang asing yang tersedia cukup untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

28. Imbalan pasca kerja

Perusahaan dan Entitas Anak telah menghitung estimasi kewajiban pasca kerja sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi PSAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. Perusahaan dan Entitas Anak memilih mempertahankan metode yang dipakai sebelumnya yaitu metode koridor 10% sehubungan dengan pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul.

Jumlah kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan :

	30 Sep 2015	31 Des 2014 Disajikan kembali
Nilai sekarang kewajiban masa lalu	9.716.567	9.387.468
Nilai wajar aset program manfaat karyawan	-	-
Kewajiban transisi	9.716.567	9.387.468
Beban jasa masa lalu yang belum diakui	-	-
Keuntungan atau (kerugian) aktuarial yang belum diakui	-	-
Kewajiban program manfaat karyawan	9.716.567	9.387.468

Beban manfaat karyawan pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014 Disajikan kembali
Beban jasa kini	563.359	635.276
Beban bunga	579.569	659.105
Amortisasi kewajiban transisi	-	141.462
Pengakuan jasa lalu untuk karyawan tetap baru	-	7.742
Jumlah beban manfaat yang diakui karyawan	1.142.928	1.443.585
<u>Akibat yang timbul dari imbalan yang dibayarkan</u>	<u>59.004</u>	<u>20.550</u>
Jumlah beban manfaat yang diakui karyawan Setelah pembayaran	1.201.932	1.322.673

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

28. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Perubahan pada kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan

	30 Sep 2015	31 Des 2014 Disajikan kembali
Kewajiban awal tahun	9.387.468	5.645.748
Aktual manfaat karyawan yang dibayar	(39.172)	(12.650)
Dampak penerapan PSAK 24 revisi 2013		
Pengakuan atas beban jasa masa lalu yang belum diakui	-	(57.885)
Pengakuan atas (keuntungan) atau kerugian aktuarial	-	1.523.334
Beban manfaat karyawan yang diakui pada tahun berjalan	1.201.932	1.322.673
Beban manfaat karyawan yang diakui		
Pendapatan komprehensif lainnya	(774.657)	986.798
Akibat yang timbul dari imbalan yang dibayarkan	(59.004)	(20.550)
Kewajiban manfaat yang diakui pada tahun berjalan	9.716.567	9.387.468

Perhitungan imbalan pasca kerja ini sesuai dengan laporan perhitungan aktuaris yang dibuat oleh aktuaris PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tertanggal 16 Oktober 2015.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun oleh aktuaris independen, adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	8,2% per tahun	8,7% per tahun
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	9,0% per tahun	9,0% per tahun
Tingkat cacat	10% tingkat mortalitas	10% tingkat mortalitas
Tingkat pengunduran diri	10% untuk usia 25 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 0% pada usia 45 tahun lalu mendatar	10% untuk usia 25 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 0% pada usia 45 tahun lalu mendatar
Tabel mortalita	USA Table of mortality Commissioner Standard Ordinary 1980 (CSO'80)	USA Table of mortality Commissioner Standard Ordinary 1980 (CSO'80)

Jumlah untuk PEB nilai kini kewajiban, nilai wajar aset dan rencana status pendanaan dan penyesuaian pengalaman (keuntungan aktuarial/ rugi) dari tahun 2010 sampai 2014 direpresentasikan sebagai berikut (Dalam Ribuan) :

	2011	2012	2013	2014	30 Sep 2015
Nilai kini kewajiban	6.081.852	7.108.507	7.111.197	9.387.468	9.716.567
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Status pendanaan	6.081.852	7.108.507	7.111.197	9.387.468	9.716.567
Periode:					
Pengalaman penyesuaian kewajiban					
Laba/ (rugi)	(242.592)	(218.270)	(827.307)	(761.732)	327.041
Aset (laba/rugi)	-	-	-	-	-

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

29. Informasi segmen

Informasi segmen Perusahaan dan Entitas Anak disajikan berdasarkan segmen usaha.

Segmen primer

Perusahaan dan Entitas Anak dikelompokkan dalam divisi usaha yang terdiri dari pabrik busi dan distribusi lampu mobil, minyak goreng, motor dan lain-lainnya. Divisi usaha ini juga digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer. Segmen usaha yang dilaporkan memenuhi baik tes 10% maupun tes 75% seperti yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Informasi segmen primer yang berupa segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

29. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sep 2015 adalah sebagai berikut:

	Pabrik		Distribusi			Jumlah	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Makanan dan Minuman	Lain-lain			
Pendapatan bersih	44.257.029	-	-	5.365.926	777.747	50.400.702	-	50.400.702
Harga pokok pendapatan	(34.407.029)	-	-	(2.383.679)	(284.890)	(37.075.598)	-	(37.075.598)
Hasil								
Hasil segmen	9.850.000	-	-	2.982.247	492.857	13.325.104	-	13.325.104
Beban Perusahaan yang tidak dapat dialokasi	(10.724.840)	-	-	(13.516.875)	(362.383)	(24.604.097)	-	(24.604.097)
Pendapatan lainnya								
Laba Kurs – bersih	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan bunga	194.043	-	-	51.276	8.892	254.211	-	254.211
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan jasa manajemen	626.712	-	-	-	103.741	730.453	-	730.453
	820.755	-	-	51.276	112.633	984.664	-	984.664
Beban lainnya								
Rugi kurs – bersih	286.840	-	-	-	(1.057.716)	(770.876)	-	(770.876)
Lain-lain	(234.588)	-	-	(2.029.110)	(87.898)	(2.351.596)	-	(2.351.596)
Laba (rugi) usaha	(1.832)	-	-	(12.512.462)	(902.507)	(13.416.801)	-	(13.416.801)
Beban keuangan								
Beban bunga bank	-	-	-	(255.450)	(5.428.018)	(5.683.467)	-	(5.683.467)
Bagian atas laba rugi bersih perusahaan asosiasi	4.760.974	-	-	-	(20.934.277)	(16.173.304)	-	(16.173.304)
Laba (rugi) sebelum pajak	4.759.142	-	-	(12.767.912)	(27.764.802)	(35.273.572)	-	(35.273.572)
Beban (penghasilan) pajak	92.060	-	-	-	-	92.060	-	92.060
Laba (rugi) setelah pajak	4.667.082	-	-	(12.767.912)	(27.764.802)	(35.365.632)	-	(35.562.632)
Pendapatan (beban)komprehensif lainnya	894.620	-	-	-	-	894.620	-	894.620
Laba komprehensif, bersih	5.561.702	-	-	(12.767.912)	(27.764.802)	(34.471.012)	-	(34.471.012)

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

29. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sep 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Pabrik		Distribusi			Jumlah	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Makanan dan Minuman	Lain-lain			
ASET								
Aset segmen	208.949.275	-	-	46.139.419	131.446.713	386.535.408	(147.669.435)	238.865.973
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset	208.949.275	-	-	46.139.419	131.446.713	386.535.408	(147.669.435)	238.865.973
LIABILITAS								
Liabilitas segmen	25.290.969	-	-	49.131.478	128.810.407	203.232.855	(68.055.296)	135.177.559
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas	25.290.969	-	-	49.131.478	128.810.407	203.232.855	(68.055.296)	135.177.559
Informasi segmen lainnya								
Penyusutan	594.874	-	-	1.107.565	-	1.702.439	-	1.702.439
Pengeluaran modal	-	-	-	-	-	-	-	-

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

29. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sep 2014 adalah sebagai berikut:

	Pabrik		Distribusi			Jumlah	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Lain-lain	Cinema			
Pendapatan bersih	48.188.903	44.382	57.511	1.926.947	854.453	51.072.196	-	51.072.196
Harga pokok pendapatan	(34.709.371)	(36.782)	(221.413)	(1.175.320)	(272.758)	(36.415.644)	-	(36.415.644)
Hasil								
Hasil segmen	13.479.532	7.600	(163.902)	751.627	581.695	14.656.552	-	14.656.552
Beban Perusahaan yang tidak dapat dialokasi	(11.322.368)		(908.317)	(277.739)	(21.568.561)	(34.076.985)	-	(34.076.985)
Pendapatan lainnya								
Laba kurs – bersih	-	-	-	446.374	817.306	1.263.680	-	1.263.680
Penghasilan bunga	464.020	-	60.424	34.390	112.231	671.065	-	671.065
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan jasa manajemen	564.489	-	92.826	-	-	657.315	-	657.315
Lain-lain bersih	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.028.509	-	153.250	480.764	929.537	2.592.060	-	2.592.060
Beban lainnya								
Rugi kurs – bersih	(525.359)	-	(11.144)	-	-	(536.503)	-	(536.503)
Beban pra operasi	-	-	-	-	(1.083.442)	(1.083.442)	-	(1.083.442)
Lain-lain, bersih	(22.843)	-	(142)	(277.324)	-	(300.309)	-	(300.309)
Laba (rugi) usaha	2.637.471	7.600	(930.255)	(677.328)	(21.140.771)	(18.748.627)	-	(18.748.627)
Beban keuangan								
Beban bunga bank	-	-	-	(949.470)	(2.536.606)	(3.486.076)	-	(3.486.076)
Bagian atas laba rugi bersih perusahaan asosiasi	(4.521.512)	-	-	-	-	(4.521.512)	9.023.968	4.502.456
Laba (rugi) sebelum pajak	(1.884.041)	7.600	(930.255)	(272.142)	(23.677.377)	(26.756.215)	9.023.968	(17.732.247)
Beban (penghasilan) pajak	(765.341)		2.289	1.276.232	5.919.344	6.432.524	-	6.432.524
Laba (rugi) setelah pajak	(2.649.382)	7.600	(927.966)	1.004.090	(17.758.033)	(20.323.691)	9.023.968	(11.299.723)
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba komprehensif, bersih	(2.649.382)	7.600	(927.966)	1.004.090	(17.758.033)	(20.323.691)	9.023.968	(11.299.723)

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

29. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Pabrik		Distribusi		Jumlah	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Lain-lain			
ASET							
Aset segmen	205.980.859	-	35.603.170	24.399.927	265.983.955	(80.388.207)	185.595.748
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset	205.980.859	-	35.603.170	24.399.927	265.983.955	(80.388.207)	185.595.748
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	66.700.898	-	2.035.560	56.183.002	124.919.460	(78.603.673)	46.315.787
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas	66.700.898	-	2.035.560	56.183.002	124.919.460	(78.603.673)	46.315.787
Informasi segmen lainnya							
Penyusutan	776.557	-	61.270	-	837.827	-	837.827
Pengeluaran modal	-	-	-	-	-	-	-

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

29. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen sekunder

Bentuk sekunder pelaporan segmen Perusahaan dan Entitas Anak adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Perusahaan, yakni lokal dan luar negeri. Segmen yang dilaporkan memenuhi baik tes 10% maupun tes 75% seperti yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Informasi bentuk segmen sekunder berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Penjualan (berdasarkan lokasi pelanggan)

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Lokal	49.770.283	49.742.109
Ekspor	630.419	1.330.087
Jumlah	50.400.702	51.072.196

Seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di Indonesia.

30. Manajemen risiko keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya menghadapi paparan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan (risiko keuangan) yang meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko pengelolaan modal. Kebijakan keuangan dimaksudkan untuk meminimalisasi dampak keuangan yang akan merugikan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif. Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan:

a. Risiko suku bunga

Risiko ini meliputi risiko terhadap arus kas yang merupakan risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan mengalami fluktuasi akibat dari perubahan suku bunga pasar serta risiko terhadap perubahan nilai wajar. Risiko ini sangat erat kaitannya dengan pinjaman Perusahaan yang telah wanprestasi (*default*).

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko ini merupakan risiko di mana arus kas kontraktual dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Paparan ini timbul dari transaksi-transaksi usaha (termasuk pinjaman dan pendanaan) yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah. Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing disajikan pada catatan 27. Perusahaan tidak melakukan aktivitas lindung nilai secara khusus untuk mengelola risiko terkait mata uang asing dikarenakan Perusahaan merasa cukup mempunyai aset dalam mata uang asing yang tersedia untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

30. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif. Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan: (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan menjaga profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga serta memastikan tersedianya pendanaan dari fasilitas kredit dan sumber lainnya dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Di samping itu terkait dengan pinjaman yang telah jatuh tempo (baik untuk bunga ataupun pokok), Perusahaan telah melakukan beberapa negosiasi untuk melakukan pencicilan secara teratur yang disesuaikan dengan kemampuan likuiditas Perusahaan.

d. Pengelolaan modal

Pengelolaan terhadap aspek permodalan dimaksudkan untuk memastikan kemampuan kelangsungan usaha Perusahaan serta mengoptimalkan manfaat dan nilai Perusahaan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara berkala menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal. Dalam mengembangkan upaya-upaya tersebut, manajemen senantiasa mempertimbangkan besaran biaya modal, risiko-risiko yang terkait dan kepentingan para pemegang saham dengan cara peningkatan laba usaha secara berkesinambungan serta membuat inovasi baru dalam meningkatkan penjualan.

31. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Aset tetap

Perusahaan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap milik Perusahaan. Perusahaan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau Perusahaan akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Kewajiban imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

31. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang. Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

32. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian

Perusahaan menerapkan PSAK 24 secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi, Laporan posisi keuangan konsolidasian awal dari periode komparatif terdahulu (Januari 1, 2014) dan angka komparatif telah disajikan kembali. PSAK 24 merubah, diantaranya, akuntansi untuk program imbalan pasti.

Untuk program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada periode yang lebih awal antara; (i) ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Sebagaimana direvisi, nilai pada laba rugi hanya mencakup biaya jasa kini dan lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan pendapatan (beban) bunga neto. Perubahan lainnya dalam aset (liabilitas) imbalan pasti neto, termasuk keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ("OCI") yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Dampak atas penerapan Revisi PSAK 24 pada akun-akun dalam laporan keuangan konsolidasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Sesudah disajikan kembali	Sebelum disajikan kembali
Saldo laba	21.588.500.036	22.581.490.291
Pendapatan komprehensif lainnya	(740.098.500)	-
Aset pajak tangguhan bersih	3.941.357.319	3.363.661.069
Imbalan pasca-kerja	9.387.468.000	7.076.683.000